

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki pada platform YouTube, dapat disimpulkan bahwa dalam kedua ceramah yang dianalisis, yaitu “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” dan “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)”, ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif, yakni ajakan, larangan, perintah, permintaan, dan nasihat. Sementara itu, bentuk tindak tutur direktif kritikan tidak ditemukan dalam kedua ceramah tersebut.

1. Pada eramah I berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” menunjukkan penggunaan tindak tutur direktif sebanyak 45 data, yang terdiri atas tindak tutur ajakan sebanyak 4 data, larangan 20 data, perintah 2 data, permintaan 4 data, nasihat 14 data, dan kritikan 1 data. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah larangan, sedangkan yang paling sedikit adalah kritikan. Dominannya tindak tutur larangan menunjukkan bahwa penceramah lebih menekankan upaya pencegahan terhadap perilaku negatif serta mengarahkan jamaah untuk melakukan introspeksi diri dan bersikap sabar melalui pendekatan persuasif dan humanis.
2. Ceramah II berjudul “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” ditemukan sebanyak 48 data tindak tutur direktif, yang meliputi ajakan 3 data, larangan 28 data, perintah 7 data, permintaan 3 data, nasihat 6 data, dan kritikan 0 data. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah

larangan, sedangkan bentuk yang paling sedikit adalah ajakan dan permintaan, serta tidak ditemukan tindak tutur kritikan. Hal ini menunjukkan bahwa penceramah lebih menekankan penegasan nilai keimanan, pengendalian diri, serta pembentukan batasan moral melalui tuturan yang bersifat mengarahkan dan mencegah penyimpangan pemahaman agama.

Secara keseluruhan, kedua ceramah menunjukkan bahwa tindak tutur larangan menjadi bentuk yang paling dominan, sedangkan kritikan merupakan bentuk yang paling sedikit bahkan tidak ditemukan pada salah satu ceramah. Temuan ini menegaskan bahwa gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki cenderung menggunakan pendekatan persuasif, edukatif, dan humanis, dengan mengutamakan nasihat dan pengarahan secara halus dibandingkan kritik langsung, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan mendorong perubahan sikap secara sadar.

B. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memperkuat kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur Searle, dengan menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam wacana religius modern tidak hanya hadir dalam bentuk perintah, tetapi juga dominan muncul dalam bentuk ajakan dan nasihat yang bersifat persuasif. Hal ini memperkaya pemahaman tentang variasi realisasi tindak tutur

direktif dalam konteks dakwah digital serta menunjukkan bahwa fungsi ilokusi dalam ceramah agama cenderung diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku penonton daring secara persuasif, bukan koersif.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi praktik dakwah di media digital. Pendakwah dapat memanfaatkan strategi tindak tutur direktif yang lebih persuasif, seperti ajakan dan nasihat, untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan agar lebih mudah diterima oleh penonton daring, khususnya generasi muda pengguna media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan bahasa dan pragmatik sebagai contoh autentik penggunaan tindak tutur dalam wacana nyata, sehingga membantu mahasiswa atau siswa memahami penerapan teori pragmatik dalam praktik komunikasi sehari-hari, terutama pada wacana religius di ruang digital.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan kajian pragmatik pada wacana ceramah keagamaan di media digital. Saran-saran berikut disusun sebagai upaya untuk mendorong pengembangan penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan komunikasi digital.

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas dan memperdalam kajian pragmatik, khususnya dalam menganalisis serta mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur direktif pada wacana religius modern. Pengembangan objek kajian, seperti variasi pendakwah, tema ceramah, dan konteks platform media digital, perlu dilakukan agar kontribusi terhadap pengembangan ilmu pragmatik semakin komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan perspektif teoretis lain dalam pragmatik guna memperkaya pemahaman tentang fungsi dan variasi tindak tutur direktif dalam praktik dakwah kontemporer.

2. Saran Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, misalnya dengan mengombinasikan analisis pragmatik dengan analisis wacana kritis, stilistika, atau analisis multimodal (verbal dan nonverbal). Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel seperti respons audiens, konteks situasional, atau dampak tindak tutur terhadap sikap dan perilaku pendengar, sehingga hasil kajian menjadi lebih komprehensif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai

tindak tutur dalam wacana religius digital. Peneliti disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam analisis pragmatik, pengolahan data berbasis media digital, serta memperluas objek kajian agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai strategi kebahasaan dalam dakwah kontemporer.